

THE EFFECT OF INFLATION, REMITTANCE INFLOWS, EXPORTS, AND IMPORTS ON FOREIGN EXCHANGE RESERVES OF BRICS COUNTRIES (2015–2023)

PENGARUH INFLASI, PENERIMAAN REMITANSI, EKSPOR, DAN IMPOR TERHADAP CADANGAN DEvisa NEGARA-NEGARA BRICS 2015-2023

Naufal Luthfianto¹, Maulidyah Indira Hasmarini²

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

B300210108@student.ums.ac.id¹, mmaulidyah@ums.ac.id²

ABSTRACT

This study evaluates the influence of inflation, remittance receipts, exports and imports on foreign exchange reserves of BRICS countries (Brazil, Russia, India, China and South Africa) from 2015 to 2023. Foreign exchange reserves are an important element in maintaining economic stability, especially for developing countries. Using panel data regression analysis, this study found that exports and remittance receipts have a positive and significant effect on foreign exchange reserves; imports, on the other hand, have a significant negative effect. In contrast, inflation does not show a significant effect on foreign exchange reserves. The findings provide policy recommendations for BRICS countries, such as expanding export markets, increasing remittance receipts through official channels, and managing imports more effectively to reduce pressure on foreign exchange reserves. This study is expected to be a reference in designing economic strategies to strengthen macroeconomic stability amid global dynamics.

Keywords: *Inflation, Remittances, Exports, Imports, Foreign Exchange Reserves, BRICS*

ABSTRAK

Studi ini mengevaluasi pengaruh inflasi, penerimaan remitansi, ekspor dan impor cadangan devisa negara BRICS (Brasil, Rusia, India, China, dan Afrika Selatan) dari tahun 2015 hingga 2023. Cadangan devisa ini merupakan elemen penting dalam menjaga suatu stabilitas ekonomi, terutama untuk negara-negara berkembang. Dengan menggunakan analisis regresi data panel, penelitian ini menemukan bahwa ekspor dan penerimaan remitansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa; impor, di sisi lain, memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Sebaliknya, inflasi tidak menunjukkan suatu pengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Temuan ini memberikan rekomendasi kebijakan bagi negara-negara BRICS, seperti memperluas pasar ekspor, meningkatkan penerimaan remitansi melalui jalur resmi, dan mengelola impor secara lebih efektif untuk mengurangi tekanan terhadap cadangan devisa. Studi ini diharapkan akan menjadi referensi dalam merancang strategi ekonomi untuk memperkuat stabilitas makroekonomi di tengah dinamika global.

Kata Kunci: *Inflasi, Remitansi, Ekspor, Impor, Cadangan Devisa, BRICS*

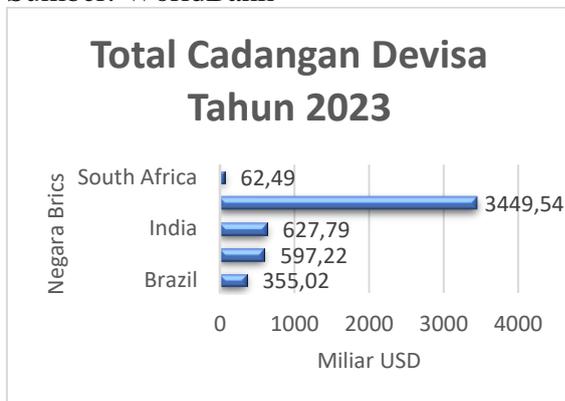
PENDAHULUAN

Kerja sama dalam perekonomian merupakan suatu hal yang sangat penting dan juga dibutuhkan bagi negara-negara berkembang yang ingin maju. Brasil, Rusia, India, China, dan Afrika Selatan, yang tergabung ke dalam BRICS, menjalin kerja sama ekonomi untuk meningkatkan perdagangan bebas dan memperkuat posisi mereka di panggung global (Parfinenko, 2020). Kerja sama ini tidak hanya bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, tetapi juga untuk menjaga stabilitas makroekonomi, terutama dalam hal

cadangan devisa. Cadangan devisa memainkan peran penting dalam memastikan kestabilan nilai tukar mata uang, membiayai impor, dan memenuhi kewajiban internasional (Amalia & Titik, 2021). Bagi negara-negara BRICS, Di tengah kondisi ekonomi global yang tidak menentu saat ini, menjaga cadangan devisa yang memadai menjadi sangat penting. Dalam dekade terakhir, negara-negara BRICS telah menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan dan peningkatan peran dalam perekonomian dunia. Menurut Agarwal dan Kumar (2023), kontribusi

BRICS terhadap PDB global telah meningkat dari 8% pada tahun 2001 menjadi 23% pada tahun 2015, menunjukkan peran yang semakin penting dalam ekonomi global.

Sumber: WorldBank



Gambar 1. Total cadangan devisa BRICS 2023

Berdasarkan gambar diatas, dilihat bahwa cadangan devisa terbesar dipegang oleh China yaitu sebesar 3.449,54 miliar usd, Dengan jumlah ini, China memiliki cadangan devisa terbesar di dunia. Kebijakan yang mendukung surplus perdagangan membuat China menjadi negara dengan cadangan devisa terbesar di dunia, pembatasan modal, dan pengelolaan nilai tukar yang terarah (Neely, 2017). Kemudian India memiliki cadangan devisa sebesar 627,79 miliar usd. Selanjutnya Russia dengan jumlah cadangan devisa sebesar 597,22 miliar usd. Brazil yang merupakan negara di luar Asia mampu menyaingi jumlah cadangan devisa yaitu sebesar 355,02 miliar usd. South Africa dengan negara paling kecil dalam jumlah cadangan devisa diantara anggota BRICS yang lainnya, 62.49 miliar usd.

Menyadari pentingnya cadangan devisa bagi stabilitas ekonomi suatu negara, berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji perannya dalam mendukung keseimbangan ekonomi nasional dan menghadapi tantangan eksternal. Menurut temuan

penelitian, inflasi, remitansi, ekspor, dan impor adalah beberapa variabel yang dapat mempengaruhi cadangan devisa.. Inflasi adalah ketika harga barang meningkat secara tajam dan terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama, yang dapat berdampak pada pembagian pendapatan (Caroline,2021). Penelitian tersebut mencapai kesimpulan bahwa inflasi berdampak negatif dan signifikan pada cadangan devisa Soeharjoto & Danova (2020); Syahmiyanti & Soebagyo (2023). Penelitian lain juga mendapatkan hasil yang signifikan dan berpengaruh negatif (Dananjaya et al., 2019). Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Mahendra, Rahmah, & Jasman (2023); Prameswari, Indrawati, & Laut (2019); Pratama, & Utomo (2022) mendapat hasil inflasi tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap cadangan devisa.

Remitansi sangat memengaruhi cadangan devisa, terutama di negara-negara berkembang. Dalam negara-negara anggota BRIC, India menjadi pemegang pendapatan remitansi terbesar di dunia. Remitansi dicatat dalam neraca transaksi berjalan, dan Perubahan atau peningkatan dalam aliran ini dapat mempengaruhi surplus neraca transaksi berjalan, yang pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan cadangan devisa negara. Ditemukan hasil temuan bahwa remitansi itu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Mahendra, Rahmah, & Jasman (2023) dan Muhana, Candra, & Aghsilni (2024).

Ekspor merupakan faktor yang berhubungan dekat terhadap cadangan devisa. Dalam hubungan antara ekspor dan cadangan devisa, artinya ketika suatu negara mengekspor sejumlah uang dalam valuta asing, yang merupakan salah satu sumber pendapatan negara. Oleh karena itu, ketika tingkat ekspor

menurun, cadangan devisa negara juga akan menurun (Putri, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Mahendra, Rahmah, & Jasman (2023); Restanti (2022); Suwarno, Wiyanto, & Sutapa (2021); Shobriyani & Setyowati (2024) menunjukkan ketika ekspor meningkat akan menaikkan cadangan devisa.

Selain ekspor, terdapat juga impor yang merupakan kebalikan dari ekspor dan berhubungan dengan cadangan devisa. Impor mengharuskan negara menggunakan mata uang asing untuk melakukan pembayaran barang dan jasa yang berasal dari luar negeri, yang secara langsung mengurangi cadangan devisa negara (Herliani & Sukarniati, 2024). Beberapa penelitian sebelumnya, Febrianti, Christya, Zulfahmi, Sugiarti, & Purnama (2023); Suropto, Setyawan, Istanti, & Mustofa (2023) menemukan bahwa impor berdampak negatif dan besar pada cadangan devisa.

Studi ini memiliki perbedaan dengan studi sebelumnya pada aspek determinan yang diteliti, yaitu inflasi, remitansi, ekspor, dan impor, dengan wilayah kajian yang difokuskan pada negara-negara BRICS selama periode 2015-2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keempat faktor tersebut berdampak pada cadangan devisa negara-negara BRICS. Ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel. Selain itu, penelitian ini juga memberikan perspektif tentang bagaimana negara-negara BRICS dapat meningkatkan ketahanan ekonomi mereka di tengah perubahan global. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembuat kebijakan membuat strategi pengelolaan cadangan devisa yang lebih efisien untuk menjaga stabilitas ekonomi dan menghadapi tantangan global.

KAJIAN TEORI

Dalam edisi ke-13 dari buku

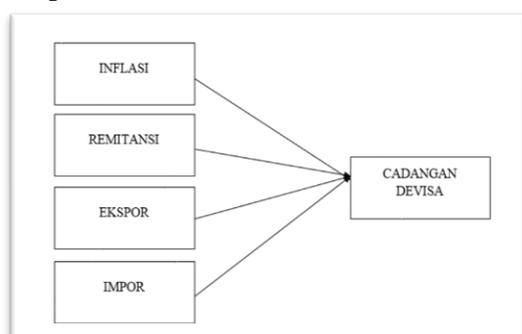
mereka "Perkembangan Ekonomi", Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith menjelaskan bahwa cadangan devisa adalah indikator kritis dalam pembangunan ekonomi suatu negara berkembang. Mereka menyoroti bahwa cadangan devisa berperan sebagai *buffer* (penyangga) terhadap guncangan eksternal dan menjadi instrumen penting dalam manajemen ekonomi makro. Dalam analisisnya, mereka menekankan tiga faktor utama yang mempengaruhi posisi cadangan devisa suatu negara: pertama, *international trade* (perdagangan internasional) yang mencakup ekspor dan impor barang serta jasa; kedua, *foreign capital flows* (arus modal asing) termasuk investasi langsung dan portfolio investment; dan ketiga, *exchange rate regime* (sistem nilai tukar) yang dapat diadopsi oleh suatu negara. Melalui teori keunggulan komparatif, David Ricardo (1817) menjelaskan bahwa perdagangan internasional dapat terjadi meskipun suatu negara tidak memiliki keunggulan absolut. Selama negara memiliki keunggulan kompetitif pada suatu komoditas, perdagangan dapat berlanjut. Hal ini relevan dengan negara-negara BRICS, seperti China dan India, yang memanfaatkan surplus perdagangan untuk memperkuat cadangan devisa mereka. Dengan kedua teori ini, diduga ekspor berpengaruh positif sedangkan impor berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa.

Namun, perdagangan internasional tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Ketidakstabilan ekonomi global, seperti inflasi, kerap kali memengaruhi cadangan devisa. Inflasi dapat mengurangi daya saing ekspor dan meningkatkan biaya impor, yang akhirnya menekan cadangan devisa (Caroline, 2021). Inflasi memengaruhi harga produk domestik, membuatnya kurang kompetitif di pasar internasional.

Akibatnya, harga produk lokal menjadi lebih tinggi dibandingkan barang impor, mendorong peningkatan permintaan terhadap produk luar negeri, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan cadangan devisa (Soeharjoto & Danova, 2020). Akibatnya, inflasi jelas berdampak negatif terhadap cadangan devisa.

Salah satu komponen yang memberikan kontribusi positif terhadap cadangan devisa negara berkembang adalah remitansi. Remitansi sangat memengaruhi cadangan devisa, terutama di negara-negara berkembang dan negara dengan ekonomi yang sedang berkembang. Remitansi yang diterima oleh keluarga di negara asal dapat memperkuat cadangan devisa karena aliran dana ini meningkatkan likuiditas dalam perekonomian negara penerima. Selain itu, remitansi juga berfungsi sebagai penyangga bagi negara yang menghadapi ketidakstabilan ekonomi, seperti krisis mata uang, karena dana yang dikirimkan sering kali disimpan dalam bentuk mata uang asing, yang dapat memperbaiki posisi cadangan devisa negara tersebut (Kim, 2013). Dengan demikian, diduga remitansi berpengaruh positif terhadap cadangan devisa.

Berdasarkan kondisi tersebut, sebuah kerangka pemikiran dapat disusun. Kerangka pemikiran tersebut meliputi



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan suatu metode atau jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Sebelum melakukan regresi data panel, Untuk memastikan bahwa kriteria asumsi terpenuhi untuk mendukung estimasi model regresi linier dan optimal, uji asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu.. Setelah itu, analisis dilanjutkan dengan menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih model yang paling cocok. Persamaan regresi yang digunakan dijelaskan dalam bentuk model berikut :

$$CD_{it} = a + \beta_1 INF_{it} + \beta_2 RMT_{it} + \beta_3 EKS_{it} + \beta_4 IMP_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

CD : Cadangan Devisa (Miliar US\$)

INF : Inflasi (%)

RMT : Penerimaan Remitansi (Miliar US\$)

EKP : Ekspor (Miliar US\$)

IMP : Impor (Miliar US\$)

e_t : error term (faktor kesalahan)

α : Konstanta

$\beta_1... \beta_4$: Koefisien regresi variabel independen

t : tahun ke t

Data sekunder yang digunakan berasal dari situs resmi World Bank, yang mengacu pada data terbaru yang tersedia. Studi ini menggunakan suatu data panel dari negara-negara anggota BRICS (Brazil, Russia, India, China, dan South Africa) selama periode 2015-2023. Populasi penelitian terdiri dari seluruh negara BRICS, dan karena penelitian ini bersifat total sampling, seluruh populasi juga menjadi sampel sebuah penelitian. Dengan menggunakan data tahunan dari 5 negara

selama 9 tahun, total observasi yang dianalisis adalah sebanyak 45 unit.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Tabel berikut menggambarkan

hasil estimasi model ekonometrik di muka yang menggunakan metode Pooled Least Square (PLS)/CEM, Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM), bersama dengan hasil uji pemilihan model:

Tabel 1. Hasil Uji Pemilihan Model

Chow
Cross- Section $F(4,36) = 146.209345$; Prob. $F(4.36) = 0,0000$
Hausman
Cross- Section random $\chi^2(4) = 866.197900$; Prob. $\chi^2 = 0,0000$

Hasil estimasi lengkap menunjukkan bahwa FEM adalah model terestimasi terbaik, menurut uji Chow dan uji Hausman, yang masing-masing menunjukkan probabilitas atau

signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$. Oleh karena itu, FEM adalah model terestimasi terbaik, menurut Tabel 2.

Tabel 2. Model Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

$CD_{lit} = 766,8275 - 4,600335INF_{it} + 4,395684RMTN_{it} + 0,423211EKS_{it} - 0,349109IMP_{it}$			
	(0,2910)	(0,0012)*	(0,0095)*
(0,0690)***			
$R^2 = 0,997383$; $DW = 1,469338$; $F = 1714,722$; $Prob.F = 0,000000$			

Sumber: *World Bank*, diolah.

Keterangan: *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$; Angka di dalam kurung adalah probabilitas nilai statistik t.

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa model terestimasi FEM eksis dengan probabilitas atau signifikansi empirik statistik F bernilai $0,0000 (< 0,01)$, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,997383$; yang artinya $99,73\%$ Variasi Cadangan devisa dapat dijelaskan oleh variasi variabel Inflasi, Penerimaan Remitansi, Ekspor dan Impor sedangkan sisanya sebesar $0,27\%$ dipengaruhi oleh variasi variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

Hasil Penelitian

Hasil analisis menunjukkan bahwa INF (Inflasi) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cadangan devisa pada tingkat $\alpha = 10\%$ nilai probabilita t-statistik sebesar $0,2910 (> 0,10)$, Variabel Inflasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-4,600335$ dengan pola hubungan Linear-Linear. Artinya, apabila inflasi mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka Cadangan Devisa akan mengalami penurunan sebesar $4,600335$ Miliar dolar AS. Sebaliknya, jika Inflasi mengalami penurunan sebesar 1 persen, maka Cadangan Devisa akan mengalami kenaikan sebesar $4,600335$ Miliar dolar AS.

Hasil analisis menunjukkan bahwa RMTN (Penerimaan Remitansi) memiliki pengaruh signifikan terhadap

cadangan devisa pada tingkat signifikansi $\alpha = 1\%$, dengan nilai probabilitas t-statistik sebesar 0,0012 ($<0,01$). Variabel remitansi memiliki koefisien regresi sebesar 4,395684, mengikuti pola hubungan Linear-Linear. Hal ini berarti setiap peningkatan penerimaan remitansi sebesar 1 miliar dolar AS akan meningkatkan cadangan devisa sebesar 4,395684 miliar dolar AS. Sebaliknya, penurunan penerimaan remitansi sebesar 1 miliar dolar AS akan menyebabkan penurunan cadangan devisa sebesar 4,395684 miliar dolar AS.

Hasil analisis menunjukkan bahwa EKS (Ekspor) berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa pada tingkat signifikansi $\alpha = 1\%$, dengan nilai probabilitas t-statistik sebesar 0,0095 ($<0,01$). Variabel ekspor memiliki koefisien regresi sebesar 0,423211, menunjukkan pola hubungan Linear-Linear. Ini berarti bahwa setiap peningkatan ekspor sebesar 1 miliar dolar AS akan meningkatkan cadangan devisa sebesar 0,423211 miliar dolar AS. Sebaliknya, jika ekspor menurun sebesar 1 miliar dolar AS, cadangan devisa akan berkurang sebesar 0,423211 miliar dolar AS.

Hasil analisis menunjukkan bahwa IMP (Impor) memiliki pengaruh signifikan terhadap cadangan devisa pada tingkat signifikansi $\alpha = 10\%$, dengan nilai probabilitas t-statistik sebesar 0,0690 ($<0,1$). Variabel impor memiliki koefisien regresi sebesar -0,349109, mengikuti pola hubungan Linear-Linear. Hal ini berarti setiap peningkatan impor sebesar 1 miliar dolar AS akan mengurangi cadangan devisa sebesar 0,349109 miliar dolar AS. Sebaliknya, jika impor menurun sebesar 1 miliar dolar AS, cadangan devisa akan meningkat sebesar 0,349109 miliar dolar AS.

Pembahasan Penelitian

Variabel Inflasi (INF) tidak memiliki berpengaruh yang signifikan dan bernilai negatif terhadap cadangan devisa di negara-negara BRICS selama periode 2015-2023. Selain itu, menurut studi dalam Odintsov et al. (2023), inflasi yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi jangka panjang dengan menciptakan ketidakstabilan makroekonomi dan ketidakpastian kebijakan. Meskipun inflasi sering dikaitkan dengan peningkatan harga barang, dalam beberapa kasus, inflasi moderat dapat mendorong konsumsi domestik yang lebih tinggi dan meningkatkan permintaan terhadap produk lokal, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi. Peningkatan aktivitas ekonomi ini, jika didukung oleh kebijakan fiskal yang tepat, dapat memperkuat stabilitas ekonomi dan mempertahankan cadangan devisa meskipun ada tekanan inflasi. Hasil ini didukung oleh penelitian Mahendra, Rahmah, & Jasman (2023); Prameswari, Indrawati, & Laut (2019); Pratama, & Utomo (2022) yang menunjukkan bahwa cadangan devisa tidak terpengaruh oleh inflasi.

Variabel Penerimaan Remitansi (RMTN) memiliki berpengaruh yang signifikan dan bernilai positif terhadap cadangan devisa di negara-negara BRICS selama periode 2015-2023. Secara teori, Remitansi adalah ketika pekerja migran mengirimkan uang atau barang kepada keluarga mereka yang tinggal di negara asal mereka. Aliran remitansi ini menjadi salah satu sumber utama devisa bagi suatu negara, sehingga berperan penting dalam memperkuat cadangan devisa nasional. Selain itu, remitansi juga berkontribusi pada perekonomian domestik, terutama di negara-negara berkembang, dengan meningkatkan daya beli rumah tangga dan mendorong suatu pertumbuhan ekonomi. Hasil ini didukung oleh

penelitian Mahendra, Rahmah, & Jasman (2023) dan Muhana, Candra, & Aghsilni (2024) yang menunjukkan bahwa penerimaan remitansi berpengaruh terhadap suatu cadangan devisa.

Variabel Ekspor (EKS) juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap suatu cadangan devisa negara-negara BRICS dari tahun 2015 hingga 2023. Melalui kegiatan ekspor, negara akan menerima pembayaran dalam bentuk valuta asing dari negara pembeli. Mata uang asing yang diperoleh dari transaksi ini langsung dicatat sebagai bagian dari cadangan devisa negara. Semakin besar nilai ekspor, semakin tinggi pula kontribusinya terhadap akumulasi cadangan devisa. Hal ini dapat menunjukkan bahwa peningkatan ekspor secara konsisten menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga kestabilan cadangan suatu devisa negara. Hasil ini sesuai dengan penelitian Putri (2017); Restanti (2022); Suwarno, Wiyanto, & Sutapa (2021); Shobriyani & Setyowati (2024) yang menunjukkan ketika ekspor meningkat akan menaikkan cadangan suatu devisa.

Variabel Impor (IMP) memiliki suatu pengaruh yang begitu signifikan dan juga bernilai negatif terhadap cadangan devisa di negara-negara BRICS selama periode 2015-2023. Transaksi impor membutuhkan pembayaran dalam suatu mata uang asing, yang secara langsung mengurangi jumlah cadangan devisa. Semakin besar nilai impor, semakin besar pula tekanan yang diberikan pada cadangan devisa. Jika impor didominasi oleh barang konsumsi dibandingkan barang modal, dampak positif terhadap perekonomian menjadi lebih kecil, sementara pengurangan cadangan devisa tetap terjadi. Kondisi ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam neraca pembayaran dan memengaruhi stabilitas

ekonomi dari suatu negara. Hasil studi ini didukung dengan penelitian Febrianti, Christya, Zulfahmi, Sugiarti, & Purnama (2023) dan Suropto, Setyawan, Istanti, & Mustofa (2023) yang menemukan bahwa impor itu memiliki pengaruh negatif dan juga signifikan terhadap suatu cadangan devisa.

PENUTUP

Kesimpulan

Cadangan devisa merupakan komponen krusial bagi suatu negara dalam mendukung aktivitas transaksi internasional. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi cadangan devisa menjadi hal yang sangat penting, terutama bagi negara-negara BRICS. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel untuk menganalisis pengaruh inflasi, penerimaan remitansi, ekspor, dan impor terhadap cadangan devisa selama periode 2015–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suatu ekspor dan penerimaan remitansi itu memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap cadangan devisa, sedangkan impor memberikan dampak negatif yang signifikan. Inflasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap cadangan devisa, yang berarti tidak semua variabel mendukung hipotesis awal penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor menjadi faktor yang penting dalam meningkatkan cadangan devisa. Pemerintah negara-negara BRICS dapat memperluas akses pasar internasional, mengidentifikasi komoditas unggulan yang kompetitif, memberikan insentif kepada eksportir, dan memperkuat kerja sama ekonomi dengan negara lain. Upaya untuk meningkatkan penerimaan remitansi dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada calon pekerja migran, membangun kerja sama bilateral dalam

perekrutan tenaga kerja, dan mendorong penggunaan jalur resmi dalam pengiriman remitansi. Pengelolaan impor yang lebih efektif, seperti memprioritaskan impor barang modal dibandingkan barang konsumsi, juga penting untuk mengurangi tekanan terhadap suatu cadangan devisa. Meskipun inflasi itu tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap cadangan devisa, kestabilan harga tetap menjadi fokus utama untuk menjaga stabilitas ekonomi negara-negara BRICS.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, M., & Kumar, S. (2023). BRICS Countries' Increasing Role in the world economy, Including Institutional Innovation. *BRICS Journal of Economics*, 4(2), 173–191. <https://doi.org/10.3897/brics-econ.4.e99451>
- Amalia, S., & Titik, C. S. (2021). Pengaruh Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Buletin Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 1–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/bep.v2i1.13847>
- Dananjaya, I. putu A. B., Jayawarsa, A. A. K., & Purnami, A. A. S. (2019). Pengaruh Ekspor, Impor, Kurs Nilai Tukar Rupian, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 1999-2018. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 2(2), 64–71.
- Febrianti, R., Christya Rahayu, H., Zulfahmi, Z., Sugiarti, D., & Purnama, R. (2023). The Effect of Changes in Sources of State Revenue from Foreign Exchange Reserves: An Analysis Study in Indonesia. *Proceeding of The International Seminar on Business, Economics, Social Science and Technology (ISBEST)*, 3(1), 234–239. <https://doi.org/10.33830/isbest.v3i1.1338>
- Herliani, & Sukarniati, L. (2024). Analisis Pengaruh Ekspor, Foreign Direct Investment (FDI), Nilai Tukar, dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa di Negara Asean-6 Tahun 2011-2022. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11), 217–225.
- Kim, J. (2013). Remittances and Currency Crisis: The Case of Developing and Emerging Countries. *Emerging Markets Finance and Trade*, 49(6), 88–111. <https://doi.org/10.2753/REE1540-496X490606>
- Mahendra, W., Rahmah, F., & Jasman, Z. R. (2023). Determinan Cadangan Devisa Di Negara Organisasi Kerjasama Islam (Oki). *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(3), 245–257. <https://doi.org/10.14710/jdep.5.3.245-257>
- Muhana, R., Candra, H., & Aghsilni. (2024). Pengaruh remitansi tki dan investasi asing terhadap cadangan devisa indonesia. *JEBI: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9, 49–64. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15548/jebi.v9i1.1244>
- Neely, C. J. (2017). Chinese foreign exchange reserves, policy choices, and the U.S. economy. *Federal Reserve Bank of St. Louis Review*, 99(2), 207–232. <https://doi.org/10.20955/r.2017.207-231>
- Odintsov, S. D., Oikonomou, V. K., Giannakoudi, I., Fronimos, F. P., & Lymperiadou, E. C. (2023). Recent Advances in Inflation. In *Symmetry* (Vol. 15, Issue 9).

- Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/sym15091701>
- Parfinenko, T. (2020). *International Economic Integration of BRICS Countries—Driver of Regional and Global Economic Growth*. *I3I(Nsrbcped 2019)*, 426–431. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200324.080>
- Prameswari, M., Indrawati, L. ., & Laut, L. . (2019). Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Nilai Tukar, dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia Tahun 2008-2017. *Journal of Economic: DINAMIC*, *1*(4), 457–466.
- Pratama, S. A., & Utomo, Y. P. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Periode 2000-2019. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *6*(2), 562. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.616>
- Putri, E. H. (2017). Pengaruh Ekspor, Penanaman Modal Asing, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia. *JOM Fekon*, *4*(1), 240–252.
- Restanti, J. A. (2022). Model Keynesian Neraca Pembayaran Internasional Negara Indonesia Tahun 2011-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, *6*(4), 665–677.
- Ricardo, D., & Kolthammer, F. W. (Eds.). (2004). *The Principles of Political Economy and Taxation*. Courier Corporation
- Shobriyani, M. W., & Setyowati, E. (2024). Analysis of Factors Affecting Indonesia's Foreign Exchange Reserves from 2001 to 2020. *Atlantis Press*, 85–100. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-204-0_8
- Soeharjoto, & Danova, G. K. (2020). Pengaruh Makro Ekonomi terhadap Cadangan Devisa di ASEAN-5. *Jurnal ECODEMICA*, *4*(1), 68–76. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/ecodemica/article/view/7732>
- Suripto, S., Setiawan, R. R., Istanti, I., & Mustofa, H. (2023). An Analysis of Factors Affecting Indonesia's Foreign Exchange Reserve. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, *12*(2), 223–235. <https://doi.org/10.12928/optimum.v12i2.6588>
- Suwarno, I., Wianto, I. M., & Sutapa, I. N. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (USD), Suku Bunga Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 2009-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, *2*(1), 48–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.2225/jraw.2.1.2933.48-53>
- Syahmiyanti, K., & Soebagyo, D. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Di Indonesia Tahun 2006-2021. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, *21*(1), 71–81. <https://doi.org/10.31253/pe.v21i1.1750>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). Pearson Education. ISBN 978-1-292-29120-8.